

PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMA DARUL ULUM SUGIO LAMONGAN

Rokim¹; Zakariyah²; Yulianto³; Ach. Romli⁴

¹Universitas Islam Lamongan; ²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya; ³MTs. Hamdalah Pasinan, Wringin Anom, Gresik; ⁴SMK An Nur Al Muntahy Kembang Jeruk, Banyuates, Sampang

E-mail: rokim060674@gmail.com; riyah.zaka@gmail.com; hyuliantoyanto@gmail.com; achromly621@gmail.com

Article History:

Received : 12-12-2024

Revised : 05-01-2025

Accepted : 10-03-2025

Abstract: This study explores the impact of implementing the independent curriculum on the motivation to learn Islamic education among Class X students at SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan. The research aims to: (1) examine the implementation of the independent curriculum at SMA Darul Ulum Sugio Lamongan, (2) investigate the improvement in students' motivation to learn Islamic education, and (3) determine whether the implementation of the independent curriculum influences students' motivation. Employing a quantitative research method with a descriptive quantitative research design, the findings indicate: (1) The implementation of the independent curriculum at SMA Darul Ulum Sugio Lamongan is effective, with a percentage value of 71.3%. (2) The improvement in motivation to learn Islamic education in Class X is considered sufficient, with a percentage value of 69.8%. (3) A simple linear regression analysis using SPSS confirms that the implementation of the independent curriculum significantly influences students' motivation to learn Islamic education. The significance value of 0.003 confirms statistical significance; however, the calculated t-value of 0.302 is lower than the t-table value of 1.986, indicating a negative impact. These findings suggest that while the independent curriculum implementation significantly affects students' motivation, further research is necessary to understand potential challenges or limitations within its execution.

Keyword: Independent Curriculum, Motivation, Islamic Education, Quantitative Research

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi dampak implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar pendidikan Islam pada siswa kelas X SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum Sugio Lamongan, (2) menyelidiki peningkatan motivasi belajar pendidikan Islam pada siswa, dan (3) menentukan apakah implementasi kurikulum merdeka berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum Sugio Lamongan efektif, dengan nilai persentase sebesar 71,3%. (2) Peningkatan motivasi belajar pendidikan Islam siswa kelas X dianggap cukup, dengan nilai persentase sebesar 69,8%. (3) Analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS mengonfirmasi bahwa implementasi kurikulum merdeka berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar pendidikan Islam pada siswa. Nilai signifikansi sebesar 0,003 mengonfirmasi signifikansi statistik; namun, nilai t-hitung sebesar 0,302 lebih rendah daripada nilai t-tabel sebesar 1,986, yang menunjukkan dampak negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun implementasi kurikulum merdeka secara signifikan mempengaruhi motivasi siswa, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami tantangan atau keterbatasan dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Motivasi, Pendidikan Islam, Penelitian Kuantitatif

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang kompleks dan multidimensional yang mencakup tiga aspek utama, yaitu individu, masyarakat, dan realitas sosial.¹ Proses pendidikan bertujuan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu serta kemajuan masyarakat.²

Sebagaimana diatur dalam perundang-undangan, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter bangsa yang bermartabat. Tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, karena kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penentu dalam menghadapi berbagai tantangan global. Oleh karena itu, diperlukan penataan sistem pendidikan nasional yang optimal, termasuk perbaikan dan penyempurnaan kurikulum agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kurikulum merupakan sistem yang terstruktur guna mengatur dan mempersiapkan proses pembelajaran yang efektif serta efisien di lembaga pendidikan. Kurikulum harus terus dikembangkan agar selaras dengan kebutuhan masyarakat dan kemajuan teknologi.³ Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman serta meningkatnya kompleksitas sosial, sistem pendidikan harus beradaptasi untuk memenuhi tuntutan global serta mempersiapkan generasi yang unggul.⁴

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi dalam sistem pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan konten yang relevan serta memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam mengeksplorasi konsep-konsep pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan untuk memungkinkan lembaga pendidikan mengatur waktu pembelajaran secara efektif, meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, serta menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik guna meningkatkan motivasi belajar mereka.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang memiliki peran krusial dalam mendukung keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan. Motivasi ini mendorong peserta didik untuk belajar dengan lebih efektif, menjaga semangat belajar, serta berusaha mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan. Tingginya motivasi

¹ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan*, no. 01 (November 2013): 24

² Kemendikbud, "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional" No. 20, 2003.

<https://pmpk.kemendikbud.go.id/assets/docs/UU-2003-No-20--Sistem-Pendidikan-Nasional.pdf>

³ Wahyu Subandrio dan Dwi Cahyo Kartiko, "Survei Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 1 PURWOASRI," *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol 09 no. 02 (2021): 177, diakses pada 18 September 2022, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>

⁴ Ineu Sumarsih, dkk, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, no. 05 (2022): 8250, diakses pada 18 September 2022 <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

belajar dapat meningkatkan antusiasme serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Namun, dalam praktiknya, metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh ceramah konvensional yang kurang interaktif, sehingga cenderung monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Akibatnya, pembelajaran PAI belum sepenuhnya memberikan dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.⁶ Banyak siswa hanya menyimak materi tanpa memahami relevansinya dengan kehidupan mereka, sehingga ilmu yang diperoleh tidak bertahan lama dan mudah terlupakan setelah proses pembelajaran selesai.

Penerapan Kurikulum Merdeka berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat diamati melalui perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran, pemahaman terhadap materi, serta penyelesaian tugas. Namun, observasi di lapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang termotivasi dalam pembelajaran PAI. Gejala ini ditandai dengan rendahnya antusiasme dalam mengikuti pelajaran serta keinginan untuk segera beristirahat atau pulang akibat kebosanan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasnawati, berjudul "*Pola Penerapan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*," menunjukkan bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap kreativitas siswa serta berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa yang belajar dengan pendekatan Merdeka Belajar menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis, memiliki kepekaan emosional yang lebih tinggi, serta mampu mengembangkan bakat dan imajinasi mereka secara lebih optimal.⁷

Penerapan Kurikulum Merdeka

1. Definisi Kurikulum Merdeka

Penerapan kurikulum merupakan proses dinamis yang bertujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Proses ini melibatkan siklus perubahan yang berkelanjutan, mencakup tahap perencanaan, implementasi, hingga evaluasi guna memastikan efektivitas sistem pembelajaran.⁸

⁵ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*. Vol 05 No. 2 (2017)93-196.

⁶ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia Membeah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), 37.

⁷ Hasnawati, "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo."

⁸ Lince Leny, Implementasi Kurikulum untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Kejuruan Pusat Unggulan, *Sentikjar*. Vol 01, No. 01 (202), 41.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum yang diterapkan di Indonesia berdasarkan standar pendidikan nasional. Kurikulum ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang produktif, kreatif, mandiri, dan adaptif terhadap perubahan serta tantangan di masa depan, serta inovatif dalam menghadapi tantangan global.

Implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai satuan pendidikan merupakan upaya konkret dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

2. Kelebihan Kurikulum Merdeka

- a. Meningkatkan fleksibilitas dalam sistem pendidikan dengan menyesuaikan kurikulum terhadap dinamika lingkungan, sehingga lembaga pendidikan dapat beroperasi secara lebih mandiri dan terarah.
- b. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka secara optimal melalui pemilihan bidang studi yang sesuai dengan potensi dan aspirasi individu.
- c. Menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan memahami lingkungan sekitar guna memperkaya wawasan serta pengalaman belajar mereka.

3. Kekurangan Kurikulum Merdeka

- a. Persiapan yang dilakukan masih belum optimal dan belum mencapai tingkat kematangan yang diharapkan.
- b. Perencanaan dalam bidang pendidikan dan pengajaran belum tersusun secara sistematis dan terstruktur dengan baik.
- c. Sumber daya manusia yang tersedia masih belum memiliki kompetensi yang optimal untuk melaksanakan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif dan berkelanjutan.

Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikis non-intelektual yang berperan penting dalam menumbuhkan semangat, antusiasme, serta rasa senang dalam menjalani proses pembelajaran. Istilah 'motif' merujuk pada kehendak atau alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Berikut beberapa definisi motivasi menurut para ahli:

- a. Mc. Donald, sebagaimana dikutip oleh Sardiman, mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses yang membangkitkan energi dalam diri individu, ditandai dengan munculnya perasaan (feeling) serta reaksi terhadap tujuan tertentu.
- b. Tabrani Rusyan menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak guna mencapai hasil yang diinginkan.
- c. L. Crow dan A. Crow berpendapat bahwa pembelajaran merupakan perubahan perilaku individu yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan

lingkungannya. Perubahan ini dapat berupa inovasi, eliminasi, atau modifikasi respons, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti emosi, pengetahuan simbolik, dan keterampilan motorik. Namun, perubahan yang bersifat fisiologis, seperti kelelahan atau gangguan pada indra, tidak termasuk dalam kategori pembelajaran.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan pada dasarnya melibatkan pemerolehan ilmu dan keterampilan baru. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ¹⁰

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹¹

Motivasi juga dapat diartikan sebagai serangkaian kondisi yang mendorong seseorang untuk memiliki keinginan dalam melakukan suatu tindakan. Pada awalnya, individu mungkin tidak menyukai suatu aktivitas, namun dengan adanya motivasi, mereka berupaya mengatasi rasa ketidaksukaan tersebut sehingga pada akhirnya menjadi lebih mampu dan terampil dalam melakukannya.¹²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah faktor utama yang mendorong individu untuk mencapai tujuan akademik. Motivasi berperan dalam membangkitkan energi dalam diri seseorang, yang ditandai dengan munculnya emosi serta respons terhadap suatu tujuan. Kehadiran motivasi ini tercermin dalam peningkatan energi yang menggerakkan aktivitas belajar dan memastikan keberlanjutan proses pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dipahami sebagai kekuatan utama yang mendorong peserta didik untuk terus berupaya mencapai hasil akademik yang optimal.

⁹ L, Crow dan A. Crow, *Psychology Pendidikan*, (Yogyakarta: Nurcahaya, 1989), 279.

¹⁰ Al-Qur'an, 13: 11.

¹¹ Kementerian Agama RI, Al Qur'an Dan Terjemahnya Edisi 2019.

¹² Siti Suwaibatul Aslamiyah, Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi,(98)

2. Komponen Motivasi

Berikut adalah beberapa komponen utama dalam motivasi belajar:

a. Kebutuhan

Salah satu teori yang terkenal mengenai kebutuhan manusia adalah Hierarki Kebutuhan Maslow. Teori ini menjelaskan bahwa manusia memiliki lima tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai kebahagiaan dan kepuasan, yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis, seperti makanan, minuman, dan istirahat yang cukup.
- 2) Kebutuhan akan rasa aman, mencakup perlindungan fisik, emosional, serta kepastian dalam hidup.
- 3) Kebutuhan sosial, yaitu perasaan diterima, dicintai, dan memiliki hubungan sosial yang baik.
- 4) Kebutuhan akan harga diri, yang melibatkan rasa percaya diri dan penghargaan dari orang lain.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, yakni pencapaian potensi diri secara maksimal sesuai dengan bakat dan aspirasi individu.

b. Tujuan

Motivasi yang kuat didorong oleh adanya tujuan yang jelas dan spesifik. Penetapan tujuan yang menarik dan realistis dapat membantu individu dalam mengendalikan perilaku serta mempertahankan semangat belajar. Secara umum, perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu keinginan pribadi dan pengaruh lingkungan. Semakin menarik dan relevan suatu tujuan, semakin tinggi pula motivasi seseorang untuk mencapainya.

c. Perilaku

Perilaku merupakan tindakan atau strategi yang digunakan individu dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku yang konsisten dan terarah akan mendukung keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Macam-macam Motivasi

Motivasi belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan dalam diri individu untuk memulai dan melanjutkan kegiatan pembelajaran berdasarkan minat serta kebutuhan pribadi terhadap materi yang dipelajari. Menurut Sardiman, motivasi intrinsik merupakan motif yang aktif dan bekerja secara mandiri tanpa memerlukan rangsangan dari luar, karena setiap individu secara alami memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu.¹³

¹³ Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 104.

Dengan demikian, motivasi intrinsik adalah dorongan internal yang membuat individu melakukan suatu aktivitas karena kepuasan atau kesenangan yang diperoleh dari aktivitas itu sendiri, tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal. Motivasi ini bersifat alami dan murni, memainkan peran penting dalam proses pembelajaran karena muncul dari kesadaran serta ketertarikan pribadi terhadap suatu aktivitas.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran.¹⁴ Menurut Sumadi Suryabrata, motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang dipicu oleh rangsangan atau dorongan dari lingkungan, seperti penghargaan, hukuman, atau harapan dari orang lain.¹⁵

Berdasarkan definisi tersebut, motivasi ekstrinsik dapat disimpulkan sebagai dorongan yang berasal dari luar diri individu dan berperan dalam meningkatkan semangat belajar. Motivasi ini mendorong siswa untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memperoleh nilai akademik yang tinggi atau memenuhi harapan sosial, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka.

4. Fungsi-fungsi Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Adapun beberapa fungsi utama motivasi dalam konteks pendidikan, yaitu:

- a. Mendorong siswa untuk belajar dengan lebih giat dan tekun.
- b. Membantu siswa dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.
- c. Memberikan arahan bagi siswa dalam menentukan sikap dan perilaku dalam situasi tertentu.

Tabrani dalam bukunya *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* juga menjelaskan beberapa fungsi motivasi, yaitu:

- a. Menumbuhkan perilaku dan tindakan yang positif dalam pembelajaran.
- b. Mengarahkan aktivitas belajar siswa agar lebih efektif dan terfokus.
- c. Menggerakkan serta menentukan kecepatan atau kelambatan suatu tindakan dalam proses belajar.¹⁶

Dengan demikian, motivasi yang kuat dan dilandasi oleh usaha yang tekun dapat membantu siswa mencapai prestasi yang optimal. Tingkat intensitas motivasi siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Oleh karena itu, motivasi harus selaras dengan kegiatan pembelajaran agar dapat memberikan dampak yang maksimal.

¹⁴ *Ibid*, 71

¹⁵ S. Nasution. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. (Bandung: Jemmars, 1986) 20.

¹⁶ Tabrani Rusyan, dkk *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, 23.

5. Prinsip-prinsip Motivasi

Menurut Djaramah, terdapat beberapa prinsip motivasi belajar yang dapat diterapkan untuk meningkatkan semangat belajar siswa, yaitu:

- a. Motivasi berperan sebagai pendorong utama dalam kegiatan belajar.
- b. Motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik dalam proses pembelajaran.
- c. Pujian lebih efektif sebagai bentuk dorongan dibandingkan dengan hukuman.
- d. Motivasi belajar berkaitan erat dengan kebutuhan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
- e. Motivasi yang kuat dapat meningkatkan optimisme serta semangat siswa dalam belajar.
- f. Motivasi yang tinggi berkontribusi pada keberhasilan dalam proses pembelajaran.¹⁷

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi, siswa dapat mengembangkan inisiatif, meningkatkan aktivitas belajar, serta mempertahankan ketekunan dalam menghadapi tantangan akademik. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Kematangan (Maturity) – Tingkat kedewasaan individu, baik secara fisik, emosional, maupun intelektual, berpengaruh terhadap motivasi belajar.
- b. Tujuan yang ingin dicapai (Goal Setting) – Motivasi akan lebih kuat jika siswa memiliki target atau tujuan yang jelas dalam belajar.
- c. Informasi mengenai hasil belajar (Feedback and Self-Evaluation) – Pemahaman terhadap hasil yang telah dicapai dapat meningkatkan motivasi untuk terus belajar dan memperbaiki diri.
- d. Partisipasi dalam proses pembelajaran (Active Engagement) – Keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa.¹⁸

Dalam penerapan motivasi, faktor kematangan fisik, sosial, dan psikologis perlu diperhitungkan karena dapat berpengaruh signifikan terhadap motivasi seseorang. Jika motivasi tidak disesuaikan dengan tingkat perkembangan individu, hal ini dapat menyebabkan frustrasi, stres, dan hasil belajar yang tidak optimal.

¹⁷ Djaramah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 152-156.

¹⁸ Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, (1991),

Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu program pendidikan yang berfungsi sebagai sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan, baik di sekolah umum maupun di institusi di bawah naungan Kementerian Agama.¹⁹

Dalam sistem pendidikan nasional, PAI menjadi mata pelajaran wajib yang diajarkan secara berkesinambungan, mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) hingga perguruan tinggi.²⁰ Kurikulum PAI dirancang secara sistematis dan adaptif, menyesuaikan dengan jenjang pendidikan, kebutuhan peserta didik, serta dinamika perkembangan zaman. Dengan demikian, PAI tidak hanya berperan sebagai mata pelajaran akademik, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama untuk menanamkan, menumbuhkan, dan memperkuat keimanan peserta didik melalui pemahaman yang komprehensif, pengamalan yang konsisten, serta pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Tujuan ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

- a. Membentuk pribadi Muslim yang beriman dan bertakwa serta mampu mengembangkan keimanannya seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Menanamkan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup agar peserta didik dapat menjalani kehidupan yang berlandaskan ajaran Islam.
- c. Mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang berakhlak mulia, berjiwa nasionalis, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
- d. Mengintegrasikan aspek spiritual dan intelektual dalam membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan bertakwa.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, guru perlu memahami fungsi Pendidikan Agama Islam guna memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Fungsi-fungsi tersebut meliputi:

¹⁹ Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam sistem Pendidikan Nasional di Indonesia" *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no.1(Januari-Juni 2015): 144, diakses pada 10 November 2022, <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-ta'dib/article/view/395/379>.

²⁰ Hisyam Muhammad Fiqh aladdiin dan Alaika M. Bagus Kurnia PS, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan", *Jurnal : Penelitian Medan Agama* 10, no.2 (2019): 153 diakses pada 10 November 2022, <http://core.ac.id.uk/download/287159302.pdf>

²¹ Abdul Majid dan Diana Andayani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi",)Cet II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 135

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan – Membantu peserta didik dalam memperkuat nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang telah diperoleh dari lingkungan keluarga.
- b. Pemandu moral dan etika – Menanamkan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup agar peserta didik mampu membedakan antara yang baik dan buruk serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Adaptasi sosial dan budaya – Membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan budaya berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam.
- d. Pencegahan pengaruh negatif – Membantu peserta didik menghindari pengaruh negatif dari lingkungan yang dapat menghambat perkembangan karakter dan spiritualitas mereka.
- e. Perbaikan dan penyempurnaan diri – Membimbing peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pendidikan dan pengajaran – Menyediakan wawasan yang komprehensif tentang ajaran Islam secara sistematis, mendalam, dan aplikatif.
- g. Pengembangan bakat keagamaan – Mengarahkan dan mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang keagamaan agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.²²

Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi ini dapat bersumber dari dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi kesiapan serta semangat siswa dalam menjalani aktivitas pembelajaran, sehingga pada akhirnya berkontribusi terhadap perubahan dalam perilaku belajar mereka.

Dalam penelitian ini, motivasi belajar merujuk pada peningkatan minat, perhatian, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa, penelitian ini menggunakan instrumen angket yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar.

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan kurikulum terbaru yang diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa agar menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan produktif. Proses implementasi kurikulum ini melibatkan berbagai tahapan, mulai dari konsepsi, penerapan, hingga evaluasi yang terus berkembang sebagai bagian dari siklus perubahan pendidikan.²³

²² *Ibid.*, 134-135

²³ Lince Leny, Implementasi Kurikulum untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Kejuruan Pusat Unggulan, *Sentikjar*. Vol 01, No. 01 (202), 41.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan, diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran PAI sering kali dianggap monoton dan kurang menarik, sehingga dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Mengidentifikasi perubahan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan.
3. Mengevaluasi dampak pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif dalam Kurikulum Merdeka terhadap minat serta hasil belajar siswa.

Diskusi dan Pembahasan

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap angket variabel penerapan kurikulum merdeka (X) dan motivasi belajar PAI siswa (Y), terdapat sepuluh butir pertanyaan dari masing-masing variabel. Kesepuluh butir pertanyaan angket yang diuji tersebut dinyatakan valid, karena setelah dilakukan pengolahan data, setiap butir pertanyaan memiliki r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian, setiap pernyataan dapat digunakan untuk prosedur pengumpulan data penelitian. Adapun hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

Hasil uji validitas yang menggunakan SPSS variabel penerapan kurikulum merdeka (X) dan variabel motivasi belajar siswa PAI siswa (Y) semuanya memiliki keefisien r hitung $>$ r tabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa angket yang digunakan valid.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan Kurikulum Merdeka

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,675	0,2039	Valid
2	0,618	0,2039	Valid
3	0,461	0,2039	Valid
4	0,435	0,2039	Valid
5	0,539	0,2039	Valid
6	0,586	0,2039	Valid
7	0,390	0,2039	Valid
8	0,613	0,2039	Valid
9	0,300	0,2039	Valid
10	0,234	0,2039	Valid

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar PAI Siswa

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,367	0,2039	Valid
2	0,506	0,2039	Valid
3	0,410	0,2039	Valid
4	0,694	0,2039	Valid
5	0,614	0,2039	Valid
6	0,356	0,2039	Valid
7	0,553	0,2039	Valid
8	0,389	0,2039	Valid
9	0,464	0,2039	Valid
10	0,468	0,2039	Valid

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan pada r tabel di atas maka dapat dipercaya hasil uji variabel penerapan kurikulum merdeka (X) dan motivasi belajar PAI siswa (Y) dinyatakan valid, maka reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan SPSS, suatu instrument dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai *Croncach's alpha* > 0,6. Adapun hasil perhitungan reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penerapan Kurikulum Merdeka

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.664	10

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar PAI Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.664	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas varibel penerapan kurikulum merdeka (X) dan motivasi belajar PAI siswa (Y) menghasilkan nilai *Croncach's alpha* 0,664 > 0,203, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument reliabel.

Pembahasan Penelitian

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan

Berdasarkan data penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan, diperoleh total nilai sebesar 2.652 dari 93 responden. Untuk menentukan apakah penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut tergolong baik atau tidak, analisis data akan dilakukan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2652}{93 \times 4 \times 10} \times 100\%$$

$$P = \frac{2652}{3720} \times 100\%$$

$$P = 71,3\%$$

Hasil analisis persentase menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan tergolong baik, karena berada dalam interval nilai 70%–85%, dengan persentase sebesar 71,3%."

2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan

Berdasarkan data motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan, diperoleh total nilai sebesar 2.595 dari 93 responden. Untuk menentukan apakah motivasi belajar siswa tergolong baik atau tidak, analisis data akan dilakukan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2595}{93 \times 4 \times 10} \times 100\%$$

$$P = \frac{2595}{3720} \times 100\%$$

$$P = 69,8\%$$

Hasil prosentase menunjukkan bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan tergolong cukup, karena berada dalam interval nilai 46% - 69% dengan prosentase nilai sebesar 69,8%.

3. Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan

Untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian mengenai pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Penjelasan lebih lanjut mengenai analisis ini disajikan pada bagian berikut:

Tabel 5
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303 ^a	.092	.082	4.012

a. Predictors : (Constant), Penerapan Kurikulum Merdeka

Pada Tabel Model Summary hasil uji regresi linier sederhana di atas, nilai korelasi (R) antara variabel X dan variabel Y tercatat sebesar 0,303. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tergolong rendah, karena berada dalam interval 0,20–0,399. Hal ini sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 6
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Berdasarkan output tersebut, diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,092. Hal ini menunjukkan bahwa 9,2% variasi dalam motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan dapat dijelaskan oleh penerapan Kurikulum Merdeka.

Tabel 7
ANOVA^a

Model		Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147.549	1	147.549	9.168	.003 ^b
	Residual	1464.580	91	16.094		
	Total	1612.129	92			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar PAI Siswa

b. Predictors: (Constant), Penerapan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 9,168 dengan tingkat signifikansi 0,003. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penerapan kurikulum merdeka (X) dan variabel motivasi belajar siswa (Y).

Tabel 4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.346	2.819		12.892	.000
	Penerapan Kurikulum Merdeka	-.296	.098	-.303	-3.028	.003

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar PAI Siswa

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas diketahui bahwa:

Nilai constant (a) = 36,346

Nilai b / koefisien regresi = - 0,296

Maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

$$\hat{Y} = 36,346 + (-0,296) X$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 36,346, yang berarti bahwa nilai motivasi belajar dasar adalah 36,346.
2. Koefisien regresi (b) sebesar -0,296, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% dalam penerapan Kurikulum Merdeka akan mengurangi nilai motivasi belajar siswa sebesar 0,296.
3. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel penerapan kurikulum merdeka (X) terhadap motivasi belajar PAI siswa (Y) adalah negatif atau berlawanan. Artinya, jika nilai penerapan kurikulum merdeka meningkat, maka nilai motivasi belajar PAI siswa akan menurun, dan sebaliknya.

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linier sederhana dapat dilihat dari dua hal, yaitu:

1. Perbandingan nilai t hitung dengan t tabel.
 - a. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel penerapan kurikulum (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar PAI siswa (Y).
 - b. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka variabel penerapan kurikulum merdeka (X) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar PAI siswa (Y).

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= (\alpha/2 ; df) \\ &= (0,05/2 ; 91) \\ &= 0,025 ; 91 \\ &= 1,986 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai t , diperoleh nilai t hitung sebesar $-3,028$ yang lebih kecil dari t tabel ($1,986$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel penerapan kurikulum merdeka (X) terhadap motivasi belajar PAI siswa (Y).

2. Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas $0,05$.

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel penerapan kurikulum merdeka (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar PAI siswa (Y).
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel penerapan kurikulum merdeka (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar PAI siswa (Y).

Berdasarkan nilai signifikansi, dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003$, yang lebih kecil dari $0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan kurikulum merdeka (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar PAI siswa (Y).

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa Kelas X SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan diterima, karena hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan pengaruh signifikan.

Kesimpulan

Penerapan Kurikulum Merdeka pada kelas X SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan dikategorikan baik, dengan persentase sebesar $71,3\%$ yang berada dalam interval 70% – 85% . Sementara itu, motivasi belajar PAI siswa tergolong cukup, dengan persentase sebesar $69,8\%$ yang berada dalam interval 46% – 69% .

Namun, hasil analisis menggunakan regresi linier sederhana dengan IBM SPSS Statistics 25 menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka memiliki pengaruh negatif terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Artinya, penerapan kurikulum merdeka tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung ($-3,028$) lebih kecil dari t tabel ($1,986$), dan nilai signifikansi sebesar $0,003$ lebih kecil dari $0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan kurikulum merdeka (X) tidak memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan (Y).

Kesimpulan ini juga diperkuat oleh nilai korelasi (R) sebesar $0,303$, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat rendah antara variabel penerapan kurikulum merdeka (X) dan variabel motivasi belajar PAI siswa (Y).

Referensi

- A, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali Perrs, 1990.
- Aladdiin, Hisyam Muhammad Fiqyh. dan PS. Alaika M. Bagus Kurnia. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan", *Jurnal : Penelitian Medan Agama* 10, No.2 (2019): 153 diakses pada 10 November 2022, <http://core.ac.id.uk/download/287159302.pdf>
- Al-Qur'an, 13: 11.
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi, *Jurnal Akademika*, Vol 12, No. 1, Juni 2018. 96.
- Bahri, Djamarah Syaiful. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Crow, L. dan Crow, A. *Psychology Pendidikan*, Yogyakarta: Nurcahya, 1989.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*. Vol 05 No. 2 (2017)93-196.
- Hasnawati. Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo. 2021.
- Kemendikbud, "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional" No. 20, 2003. <https://pmpk.kemendikbud.go.id/assets/docs/UU-2003-No-20--Sistem-Pendidikan-Nasional.pdf>.
- Leny, Lince. Penerapan Kurikulum untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Kejuruan Pusat Unggulan, *Jurnal Sentikjar*. Vol 01, No. 01 (202), 41.
- Leny, Lince. Penerapan Kurikulum untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Kejuruan Pusat Unggulan, *Jurnal Sentikjar*. Vol 01, No. 01 (2002), 41.
- Majid, Abdul. dan Andayani, Diana. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi", Cet II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyadi. *Psikologi Pendidikan*. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1991.
- Nasution, S. *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1986.
- Nurkholis. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan*, No. 01 (November 2013): 24, diakses pada 20 September 2022.
- Rusyan, Tabrani. *Dkk. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1989.
- Samrin. "Pendidikan Agama Islam dalam sistem Pendidikan Nasional di Indonesia" *Jurnal Al- Ta'dib* 8, No.1(Januari-Juni 2015): 144, diakses pada 10 November 2022, <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-ta'dib/article/view/395/379>.
- Subandrio, Wahyu dan Kartiko, Dwi Cahyo. "Survei Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 1 PURWOASRI", *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol 09 No. 02 (2021): 177, diakses pada 18 September 2022, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2011.

Sumarsih, Ineu. Dkk. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, No. 05 (2022): 8250, diakses pada 18 September 2022 <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

SutrisNo. *Revolusi Pendidikan di Indonesia Membeah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.

Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Edisi 2019*